

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN,  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2015)**

**Sulis Windiarti  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
sulis.windia@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This research aims at finding out the effect of profitability , company growth, and dividend policy toward stock price. The data which are analyzed are annual reports and financial reports of manufacturing companies enlisted in Indonesian Stock Exchange from 2012 to 2015. The samples of this research 113 from the period of 2012-2015. The companies are chosen using purposive sampling method. The analisis instrument is SPSS version 16.0. the statistic method used to test the hypothesis is multiple linear regression and classic assumption test. The variables are measured as follows profitability is measured using return on asset, company growth is measured with growth sales rate, and dividend policy is measured with dividend payout ratio, and stock price is measured using closing price.*

*The result of research shows that profitability have positive effects and signifikan on stock price, company growth have negatif and not signifikan on stock price. While dividend policy have positif effect and signifikan on stock price.*

*Key words: profitability, company growth, dividend policy and stock price*

**PENDAHULUAN**

Munculnya pasar modal di dunia bisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena bisa digunakan sebagai indikator kesehatan ekonomi, pasar modal merupakan tempat bertemunya para pencari modal dan pemodal atau investor, pasar modal mejadi tempat untuk perusahaan mencari sumber dana eksternal perusahaan, di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia anggota di bursa semakin tahun semakin banyak salah satunya adalah Perusahaan manufaktur.

Harga saham merupakan suatu indikator keberhasilan kinerja perusahaan. semakin tinggi harga saham mengidentifikasi bahwa investor lebih menyukai berinvestasi di harga saham yang tinggi dan permintaan saham terus meningkat sebaliknya jika harga

saham anjlok mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kinerja yang baik sehingga membuat investor ingin menjual sahamnya dan penawaran lebih tinggi dari pada permintaan saham perusahaan.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham salah satunya adalah yang dari dalam perusahaan itu sendiri, menurut Weston dan Brigham (1993) faktor faktor tersebut digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan disebut juga lingkungan mikro yang mempengaruhi harga saham seperti kinerja perusahaan, return on asset (ROA) , earning per share (EPS) dividend payout ratio (DPR) dan faktor lainnya. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal disebut juga lingkungan makro perusahaan yaitu nilai tukar terhadap mata uang asing, perubahan tingkat suku bunga, inflasi, gejolak politik, dan lain lain.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran kepada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan saham di bursa efek indonesia.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Gitman,2009).

## **Pertumbuhan Penjualan**

Clarensia et al, 2011 menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Menurut Barton et al. (1989), pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang.

## **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menanamkan modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010)

## **Teori Kebijakan Dividen**

### *Bird in the hand theory*

Argumen ini mengatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian, dividen yang tinggi akan membantu mengurangi ketidakpastian. Beberapa tipe investor akan menyukai pendapat saat ini, karena dividen diterima saat ini, sedangkan *capital gain* diterima dimasa yang akan datang, ketidakpastian dividen menjadi lebih kecil dibandingkan ketidakpastian *capital gain*. Karena faktor ketidakpastian berkurang investor semacam itu mau memabayat harga yang lebih tinggi untuk saham dengan dividen tinggi.

### *Signaling Theory Hypothesis*

Teori Signaling ini menjelaskan, dividen dipakai sebagai sinyal oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan dianggap mempunyai prospek dimasa mendatang baik,

pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau yang diperoleh oleh perusahaan pada tingkatan yang mengalami kenaikan maka perusahaan akan meningkatkan dividennya. Pasar akan merespon positif terhadap pengumuman kenaikan dividen. Peningkatan pembagian dividen akan memotivasi investor untuk menanamkan saham dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan semakin banyak investor yang tertarik membeli saham akan meningkatkan permintaan akan saham sehingga harga saham akan meningkat.

#### *Informasi Content of Dividend*

Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika pengumuman penurunan dividen. Sebagai contoh penelitian dengan data Amerika Serikat, menunjukkan bahwa harga saham naik sebesar 3 % setelah pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham turun sekitar 7 % setelah pengumuman penurunan dividen.

#### *Asymmetric Information*

Adanya kenaikan dividen diartikan oleh pasar sebagai sinyal positif dan sebaliknya pengurangan dividen digunakan sebagai sinyal negatif bagi prospek perusahaan. sementara itu dari sisi manajemen mungkin perusahaan terpaksa harus mengurangi pembayaran dividen hanya karena memerlukan tambahan dana untuk investasi. Tetapi sekali lagi karena adanya informasi asimetri ini mengakibatkan apa yang diinginkan oleh manajemen tidak dipahami secara benar oleh investor dan pasar. Oleh sebab itu tidak jarang manajemen enggan untuk mengurangi dividen. Mereka selalu berusaha mempertahankan dividen yang stabil. (Agus Sartono,2001).

## **Hipotesis**

### Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enggarini, (2006), Novasari (2013) menemukan bukti bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan

**H1 = Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

### Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi peningkatan pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi bisa dijadikan sinyal perusahaan untuk menarik investor sehingga permintaan akan saham juga akan meningkat sehingga bisa berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Penelitian yang dilakukan Sriwardany (2006) I Putu Andre dan I Made Karya (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan

**H2 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham**

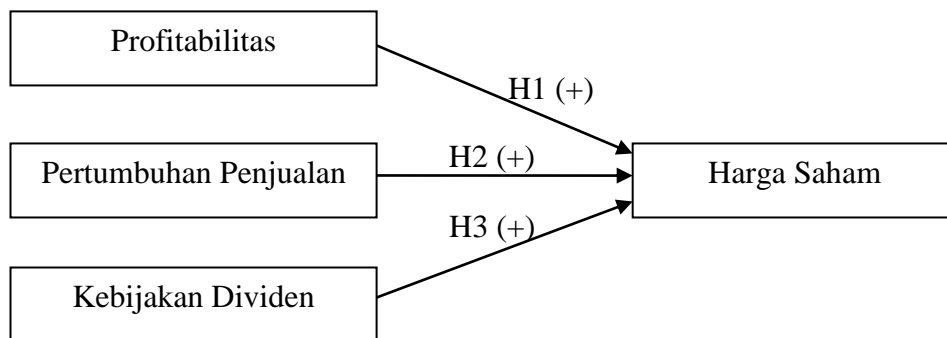
### Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Perusahaan sering menggunakan dividen sebagai sinyal untuk menunjukkan pasar atau prospek dimasa yang akan datang dan untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Perusahaan menganggap bahwa akan mendapatkan laba yang tinggi dimasa yang akan datang jika laba perusahaan tinggi maka investor akan tertarik

pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Sarono (2007) dan Siaputra L dan Admaja A. S (2006) menunjukkan kebijakana dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

**H3 = Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham**

### Model Penelitian



### METODE PENELITIAN

Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur 2012 – 2015 yang terdaftar di BEI jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, pengambilan data dengan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang membagikan dividen, merupakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang positif

### Definisi Operasional

Harga Saham

Pengukuran variabel harga saham pada penelitian ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) satu tahun pada setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas

$$ROA = \frac{EAT}{TOTAL\ AKTIVA}$$

Pertumbuhan Penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - St - 1}{St - 1}$$

Kebijakan Dividen

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan (Santoso, 2012).

$$Y (\text{Price}_{i,t}) = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{Growth} + \beta_3 \text{DPR} + e$$

Keterangan

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Rasio Profitabilitas (ROA)

$X_2$  = Rasio Pertumbuhan Penjualan (Growth)

$X_3$  = Kebijakan Dividen (DPR)

e = eror

Uji Asumsi Klasik Statistik

Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

## Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

## Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## Uji Hipotesis

### Uji T

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji F

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015. Setelah dilakukan Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling*.



## Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, ( Imam Ghozali, 2011).

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
HS	113	100	380000	12708.93	43611,816
ROA	113	0,0076	1,0776	0,127756	0,1235391
Growth	113	0,0072	8,1321	0,238323	0,7646942
DPR	113	0,192	1,1150	0,347352	0,2275249
Valid N (listwise)	113				

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- Variabel harga saham *Closing Price* memiliki nilai minimum 100, nilai maksimum 380000; nilai rata-rata sebesar 12708,93 dan standar deviasi sebesar 43611,816
- Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum di dalam populasi sample sebesar 0,0076 ; nilai maksimum atau nilai terbesar di dalam sample penelitian ini sebesar 1,0776 ; nilai rata-rata sebesar 0,127756 ; standar deviasi sebesar 0,1235391.
- Variabel Pertumbuhan Penjualan (Growth) memiliki nilai minimum sebesar 0,0072 nilai maksimum sebesar 8,1321; nilai rata-rata sebesar 0,238323 ; standar deviasi sebesar 0,7646942 .

- d. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,192 nilai maksimum sebesar 1,1150 ; nilai rata-rata sebesar 0,347352; standar deviasi sebesar 0,2275249.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

**Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Residual
Test Statistik	0,79
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,081

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data harga saham, Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan(Growth), Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,081 yang berarti  $> 0,05$  signifikansi sehingga semua variabel berdistribusi normal.

Heteroskedastisitas

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,835	0,639		1,306	0,194
	ROA	0,183	0,214	0,082	0,854	0,395
	Growth	0,324	0,189	0,162	1,718	0,089
	DPR	0,155	0,220	0,067	0,704	0,483

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji park, uji park dilakukan dengan cara meregress variabel dependen ke ln residual kuadrat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas ketika tidak ada yang signifikan dengan taraf signifikan  $< 0,05$  hasil

pengujian menunjukkan tidak ada yang signifikan, artinya data lolos uji heteroskedastisitas.

Multikolinearitas

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	0,949	1,054
	Growth	0,983	1,017
	DPR	0,957	1,045

Hasil pengujian tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance < 0,1 dan hasil penghitungan VIF tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Autokolerasi

### Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,521	0,271	0,251	1.39778	1.963

Dari hasil SPSS diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,963. Sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel n= 113, K=3,diperoleh nilai dL = 1,6391 dan dU = 1,7480. Sehingga nilai 4-dU adalah 4-1,7480 = 2,252 dan 4- dL adalah 4-1,6391 = 2,3609. Jadi nilai Durbin Watson sebesar 1,963 terletak antara dU sampai dengan 4-dU. Maka disimpulkan model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi.

## Analisis linear berganda

### Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,171	0,493		20,645	0,000		
	ROA	0,760	0,165	0,387	4,612	0,000	0,949	1,054
	Growth	-0,171	0,146	-0,097	-1,175	0,242	0,983	1,017
	DPR	0,578	0,170	0,284	3,401	0,001	0,957	1,045

Dari perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program

SPSS maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 10,171 + 0,760 (\text{ROA}) - 0,171 (\text{Growth}) + 0,578 (\text{DPR}) + e$$

### Uji Hipotesis

Uji T

#### Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig
		B	Std. Error		
1	(Constant)	10,171	0,493	20,645	0,000
	ROA	0,760	0,165	4,612	0,000
	Growth	-0,171	0,146	-1,175	0,242
	DPR	0,578	0,170	3,401	0,001

Hasil pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000 dibawah 0,05. Sehingga H1 diterima.
- Variabel Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,242 yaitu diatas 0,05. Sehingga H2 Ditolak.

- c. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,001 dibawah 0,05. Sehingga H3 diterima.

#### Uji F

##### Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	79,251	3	26417	13,521	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	212,963	109	1,954		
	Total	292,214	112			

Untuk menginterpretasikan data diatas kita kembali ke hipotesis yang menyatakan:

Variabel pengaruh ROA, Growth, DPR terhadap harga saham secara simultan.

Dengan tingkat signifikan  $< 5\%$  . Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 13,521. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu  $< 0,05$  maka keputusannya juga menolak  $H_0$  yang berarti Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh pengaruh ROA, Growth, DPR, terhadap harga saham.

#### Koefisien Determinasi

##### Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,521	0,271	0,251	1,39778	1,963

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat terlihat dari Adjusted R Square sebesar 0,271 yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu ROA, Growth dan DPR dan pengaruh sebesar 27,1%, sisanya yaitu 72,9% harga saham dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan Hasil Hipotesis**

Variabel Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,000 yaitu  $\alpha < (0,05)$  yang artinya ada pengaruh positif signifikan variabel profitabilitas terhadap harga saham. Profitabilitas (ROA) dapat menaikkan harga saham dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaan jika laba perusahaan itu tinggi maka permintaan akan saham perusahaan tinggi sehingga harga saham meningkat. Penelitian ini didukung oleh (Fitriah dan Frans Sudirjo, 2016), (Rinati,2008), (Novasari, 2013) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,242  $\alpha > 0,05$  artinya angka tersebut menunjukkan tidak signifikan pengaruh Growth terhadap harga saham, maka pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham kemungkinan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan salah satu penyebabnya kemungkinan karena meningkatnya biaya operasional serta pajak dan bunga yang harus dibayar tinggi yang menyebabkan laba bersih turun meskipun pertumbuhan penjualan meningkat sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai kenaikan harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Deitiana,2011), (Fransiska, et al 2016) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel Kebijakan Dividen menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,001  $\alpha < 0,05$ . artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan DPR

terhadap harga saham, jika perusahaan tersebut memiliki dividen yang dibayar tinggi investor akan tertarik dan hal itu membuat harga saham perusahaan meningkat hal ini sesuai dengan *bird in the hand theory* dimana investor lebih menyukai dividen dibayar tinggi dari pada capital gain, dan *Signalling Theory* yaitu bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Berdasarkan teori *signaling*, perusahaan dapat menggunakan pembagian dividen sebagai informasi yang akan digunakan acuan untuk menginvestasikan dananya kesuatu perusahaan, adanya prospek yang baik dimasa yang akan datang memberikan sinyal bahwa perusahaan akan membagikan dividen secara tinggi, Perusahaan sering menggunakan dividen sebagai sinyal untuk menunjukkan pasar atau prospek dimasa yang akan datang dan untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Perusahaan menganggap bahwa akan mendapatkan laba yang tinggi dimasa yang akan datang jika laba perusahaan tinggi maka investor akan tertarik pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dan penelitian ini hanya mampu menjelaskan 27,1 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, I. Z. (2003). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwa
- Arifin, A. (2001). *Membaca Saham, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Bailia, F. F., Tommy, P., & Baramuli, D. N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 16 No. 03* .
- Bailia, F. F., Tommy, P., & Baramulli, D. N. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividen Payout Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03* .
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. 72 - 88.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 13 No 1* , 57 - 66.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-journal Katalogis, Vol 3 No. 8* , 114 - 125.
- Fakhrudin, M., & Hadianto, M. H. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Fitriah, & Sudirjo, F. (2016). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasardan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* .
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPUD.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kusumawati, W. S., Topowijono, & NP, M. W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Risiko Sistematis, Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 35 No. 2* .
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Novitasari, B., & Widiyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.4 No. 2* .
- Nugroho, A. W. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di BEI.



- Prawoto, N., Nazaruddin, L., Supriyono, E., Yaya, R., Widowati, R., Kusumawati, R., et al. (2014). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan PUBLIKASI Ilmiah*. Yogyakarta: UPFE UMY.
- Putra, D. M., Wahyudi, S., & Kusumawardani, A. (2015). Pengaruh Buyback Saham, Profitabilitas, dan Firm Size Terhadap harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia dengan Dividend Yield Sebagai Variabel Mediating Periode 2012-2014.
- Putri, R. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziyah. (2014). *Statistika Teori dan Praktek*. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Utomo, P. S. (2013). Pengaruh EVA, ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Penutupan. *Repository.upi.edu* .
- Wijaya, I. P., & Utama, I. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dan Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 , 514 - 530.

Kemenperin.go.id